

TRANSFORMASI BENTUK ARSITEKTUR RUMAH GODANG PADA PERANCANGAN MUSEUM JALUR KUANTAN SINGINGI

Gushendri, Wahyu Hidayat dan Muhammad Rijal

Mahasiswa Program Studi Asitektur, Dosen Progam Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: Hendri3883@gmail.com

ABSTRACT

Museum Jalur Kuantan Singingi is a special museum that only contains a collections of historical and cultural heritage of Kuantan Singingi District. Museum Jalur Kuantan Singingi design uses the geometric form transformation concept and primary concern is the inside space and outside space concept of the museum. The inside space and outside space concept of the museum using geometric transformations, combination of architecture Rumah Godang concept and pacu jalur. The concept of space in the museum using the imaginary space concept available on the Rumah Godang. The facades of buildings and outdoor spaces using the combination of the geometric form transformation concept of Rumah Godang and the geometric form of pacu jalur, that's transforming elements of Rumah Godang to the building design at Museum Jalur Kuantan Singingi. The elements are the roof, wall, window, door, ladder and pole. While the geometric form of pacu jalur shown on the diagonal poles like as paddle-shaped of jalur.

Keywords: Museum, Form Transformation, Rumah Godang of Kuantan Singingi, Pacu Jalur.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan dan arsitektur merupakan suatu aset berharga yang dimiliki suatu bangsa. Dari kebudayaan dan arsitektur ini maka akan terbentuk karakter atau ciri khas suatu bangsa yang memiliki kebudayaan dan arsitektur tersebut. Semakin maju arsitekturnya dan lestari kebudayaannya, semakin kuat pula identitas dari bangsa tersebut. Suatu bangsa yang baik akan senantiasa menjaga, merawat, dan melestarikan kebudayaan dan arsitekturnya. Melestarikan kebudayaan dan arsitektur merupakan suatu hal yang wajib dilakukan supaya hal tersebut tidak luntur bahkan punah dari kehidupan masyarakatnya.

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya dan keberagaman arsitektur. Keberagaman ini dimiliki melalui peristiwa sejarah yang panjang sudah

seharusnya diapresiasi masyarakat dan diketahui sebagai identitas bangsa. Berbagai macam jenis kebudayaan, ragam, corak kebudayaan, dan beragam arsitektur yang dimiliki Indonesia berbeda di setiap daerahnya. Dalam satu daerah bisa memiliki lebih dari satu bahkan banyak kebudayaan. Salah satunya adalah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi tergolong kabupaten baru karena merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Meskipun tergolong baru dalam usia, tapi Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai sejarah yang panjang yang disertai kebudayaan dan arsitekturnya yang menjadi ciri khasnya. Arsitektur khas kabupaten Kuantan Singingi adalah sebuah bangunan yang bernama Rumah Godang.

Rumah Godang adalah suatu bangunan berpanggung yang memiliki beberapa tiang, berjumlah 12 – 15 buah tiang dan ada juga sampai berjumlah 24 buah tiang. Banyak tiang ini tergantung pada besar dan panjang bangunan. Rumah godang hanya mempunyai satu pintu yaitu di sebelah kanan bangunan dan juga mempunyai satu tangga yang juga terdapat disebelah kanan bangunan. Dinding Rumah Godang terbuat dari kayu yang disusun secara vertikal. Pada bagian atap Rumah Godang ini berbentuk atap lontik yang memiliki tingkat. Tingkat pertama merupakan tempat kisi-kisi, sedangkan tingkat kedua merupakan bagian atap lontiknya.

Selain Rumah Godang yang merupakan arsitektur khas daerah, di kabupaten Kuantan Singingi juga terdapat suatu kebudayaan yang sangat terkenal, yaitu kebudayaan pergelaran pacu jalur. Pacu jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada ibu kota kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang sungai Kuantan. Pada zaman penjajahan Belanda, pacu jalur dimanfaatkan oleh pemerintah Belanda untuk memeringati serta memeriahkan hari ulang tahun ratu mereka yang bernama Ratu Wilhelmina. Namun setelah kemerdekaan Indonesia, festival pacu jalur ini ditujukan untuk merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pacu Jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia menjadikan kota Taluk Kuantan sebagai tujuan wisata nasional. Dengan pengunjung dari masyarakat setempat,

kabupaten tetangga, bahkan juga pengunjung dari provinsi-provinsi tetangga.

Selain Rumah Godang dan pacu jalur, banyak lagi peninggalan sejarah, arsitektur dan warisan budaya leluhur di kabupaten Kuantan Singingi, seperti Perahu Baganduang, tari-tarian tradisional seperti randai, tari sembah carano, dan upacara-upacara tradisional, serta peninggalan benda-benda bersejarah dan peninggalan arsitektur yang tersebar diseluruh daerah yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

Karena sejarahnya, warisan budaya leluhur, dan banyaknya ketertarikan dan keingintahuan masyarakat luar terhadap kebudayaan di Kuantan Singingi, maka dibutuhkan suatu wadah khusus untuk menjaga, menyimpan, melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan dan benda-benda peninggalan yang ada di Kuantan Singingi, khususnya pacu jalur.

Berangkat dari sinilah penulis mulai berimajinasi tentang wadah yang dapat menampung hal-hal yang telah dipaparkan di atas. Dalam hal ini dapat berupa museum yang merupakan lembaga berlandaskan edukasi yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Pembangunan museum akan meningkatkan kredibilitas kabupaten Kuantan Singingi dalam hal peningkatan dan perlengkapan sarana dan prasarana pembangunan sekaligus mewujudkan arsitektur tradisional Kuantan Singingi dengan wajah baru. Penulis menyadari bahwa ibarat sebuah rumah yang mencerminkan jiwa dari penghuninya, maka penulis mengharapkan museum ini akan mencirikan karakter khusus Kuantan Singingi dengan menyimpan seluruh benda koleksi yang berasal hanya dari kabupaten Kuantan Singingi serta bentuk bangunan dengan gaya arsitektur tradisional Kuantan Singingi.

Arsitektur tradisional Kuantan Singingi dapat dilihat pada bangunan adat Kuantan Singingi, yaitu Rumah Godang. Fungsi, tatanan ruang, bentuk

arsitekturalnya, dan banyak lagi sub tipologi yang bisa digali dari Rumah Godang telah menjadi landasan dan pedoman ide sebuah desain. Salah satu metode perancangannya adalah dengan mentransformasikan dan menjadikannya inti dari karya arsitektur yang baru tanpa melupakan arsitektur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini Rumah Godang dan Pacu Jalur merupakan representasi transformasi arsitektur pada Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas pada perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi adalah:

- 1) Bagaimana metode pemilihan elemen-elemen arsitektur Rumah Godang yang tepat dan sesuai untuk diterapkan ke desain Museum Jalur Kuantan Singingi?
- 2) Apa jenis transformasi yang tepat untuk diterapkan kedalam konsep desain museum agar sesuai dengan konsep arsitektur Rumah Godang?
- 3) Bagaimana menggabungkan elemen-elemen dan tipologi arsitektur Rumah Godang kedalam bangunan sebagai konsep desain Museum Jalur Kuantan Singingi.
- 4) Bagaimana penataan ruang-ruang dalam perancangan suatu museum sesuai dengan fungsinya dan sesuai dengan konsep arsitektur Rumah Godang?
- 5) Bagaimana menerapkan arsitektur rumah godang dan pacu jalur sebagai satu kesatuan konsep?

Adapun penulisan ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur yang ada pada arsitektur Rumah Godang.
- 2) Mengidentifikasi kriteria transformasi yang akan diterapkan pada konsep desain.
- 3) Menghasilkan konsep desain dengan cara mentransformasikan elemen-elemen arsitektur Rumah Godang menjadi suatu karya arsitektur yang baru, untuk diterapkan pada Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi.
- 4) Menentukan tatanan ruang dalam berdasarkan konsep lingkungan dan ruang dalam arsitektur Rumah Godang.
- 5) Mengkombinasikan Rumah Godang dan Pacu jalur sebagai konsep untuk fasad dan ruang luar bangunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Museum

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (*Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta; 2009*).

Menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM)*, museum memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Pengumpulan dan mengamankan warisan alam dan kebudayaan.
- 2) Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- 3) Konservasi dan preservasi.
- 4) Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
- 5) Pengenalan dan penghayatan kesenian.
- 6) Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa.

- 7) Visualisasi warisan baik hasil alam dan budaya.
- 8) Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
- 9) Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi (*Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata; 2009*), yakni sebagai berikut:

- a. Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:
 - 1) Museum Umum, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.
 - 2) Museum Khusus, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu atau satu cabang teknologi.
- b. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis:
 - 1) Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
 - 2) Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
 - 3) Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material

manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

- c. Berdasarkan penyelenggaranya museum dibagi 2:
 - 1) Museum pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah. Museum ini dapat dibagi lagi menjadi museum yang dikelola oleh pemerintah pusat dan yang dikelola oleh pemerintah daerah.
 - 2) Museum swasta, ialah museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh swasta

b. Transformasi

Transformasi adalah suatu proses perubahan yang dapat terjadi secara berkelanjutan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan tetap tidak mengubah substansi atau esensinya yang disesuaikan dengan keadaan.

Kategori transformasi menurut *Laseau (1980) dalam Stephanie (2011) dalam Anjani (2014)* adalah sebagai berikut :

1. Transformasi bersifat Topologikal (geometri)
Bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama
2. Transformasi bersifat Gramatika hiasan (ornamen).
Dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, melipat, dll
3. Transformasi bersifat Reversal (kebalikan).
Pembalikan citra pada figur objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya.
4. Transformasi bersifat Distortion (merancukan).
Kebebasan perancang dalam beraktivitas.

c. Arsitektur

Beragam pengertian arsitektur menurut para ahli. Dibawah ini merupakan beberapa pengertian arsitektur menurut para ahli tersebut :

- a. Arsitektur adalah seni dan teknologi dalam mendesain dan membangun struktur atau sekelompok besar struktur dengan pertimbangan kriteria estetis dan fungsional atau struktur dibangun merujuk pada prinsip-prinsip tertentu.
(*Dictionary of Architecture and Construction; Harris, C.M, 1975, dalam Alathas, 2007*)
- b. Arsitektur merupakan aktivitas total bangunan sebagai teknik dan seni yang diajarkan di akademik, suatu produk teknologi yang terorganisasi di negara-negara berkembang.
(*Jencks, 1997 dalam Alathas, 2007*)

d. Rumah Godang Kuantan Singingi

Rumah Godang adalah rumah adat yang ada di kabupaten Kuantan Singingi. Rumah Godang ini adalah suatu bangunan berpanggung yang memiliki atap lontik. Rumah Godang ini merupakan ciri khas dari arsitektur Kuantan Singingi.

Rumah Godang terbentuk melalui elemen-elemen arsitekturnya. Elemen-elemen arsitektur Rumah Godang yaitu sebagai berikut :

1. Atap lontik bertingkat.
2. Dinding kayu yang disusun vertikal, tidak dicat, ada yang memiliki ukiran, dan ada juga yang tidak memiliki ukiran.
3. Mempunyai satu pintu di sebelah kanan bangunan.
4. Jendela berjumlah 3 – 4 buah berbentuk persegi panjang dan langsung berbatasan dengan lantai
5. Tiang berjumlah 12 – 15 buah dan ada juga berjumlah sampai 24 buah, tergantung besar dan panjang bangunan.

6. Tangga berjumlah satu dan terletak disebelah kanan bangunan berdekatan dengan pintu.

e. Pacu Jalur

Pacu jalur diadakan disepanjang sungai Kuantan dengan panjang arena pacuan sekitar 1 km yang dibagi menjadi 6 pancang.

Pacu jalur hanya dilakukan oleh para laki-laki yang berusia antara 15 – 40 tahun secara beregu. Setiap regu jumlah anggotanya antara 40 – 60 orang (bergantung dari ukuran jalur). Anggota sebuah jalur disebut anak pacu, terdiri atas: tukang kayuh, tukang concang (komandan, pemberi aba-aba), tukang pinggang (juru mudi), tukang onjai (pemberi irama di bagian kemudi) dan tukang tari pada bagian depan jalur.

Peralatan permainan dalam pacu jalur, tentu saja adalah jalur yang dibuat dari batang kayu utuh, tanpa dibelah-belah, dipotong-potong atau disambung-sambung. Panjang jalur antara 25 – 30 meter. Bagian-bagian jalur terdiri atas luan (haluan); talingo (telinga depan); panggar (tempat duduk); pornik (lambung); (ruang timbo (tempat menimba air); talingo belakang; kamudi (tempat pengemudi); lambai-lambai/selembayung (pegangan tuhan onjor); pandaro (bibit jalur); ular-ular (tempat duduk pedayung); selembayung (ujung jalur berukir); dan panimbo (gayung air). Jalur dilengkapi pula dengan sebuah dayung untuk setiap pemain.

3. METODE PERANCANGAN

a. Paradigma

Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi adalah salah satu cara mempertahankan dan menyelamatkan benda-benda sejarah yang ada di kabupaten Kuantan Singingi, serta untuk membuat arsitektur tradisional Kuantan Singingi, khususnya Rumah Godang tampil dengan wajah yang baru tapi tetap dengan rasa yang lama. Untuk itu paradigma perancangan Museum Jalur

Kuantan Singingi ini menggunakan metode perancangan Transformasi Geometri atau Transformasi Bentuk.

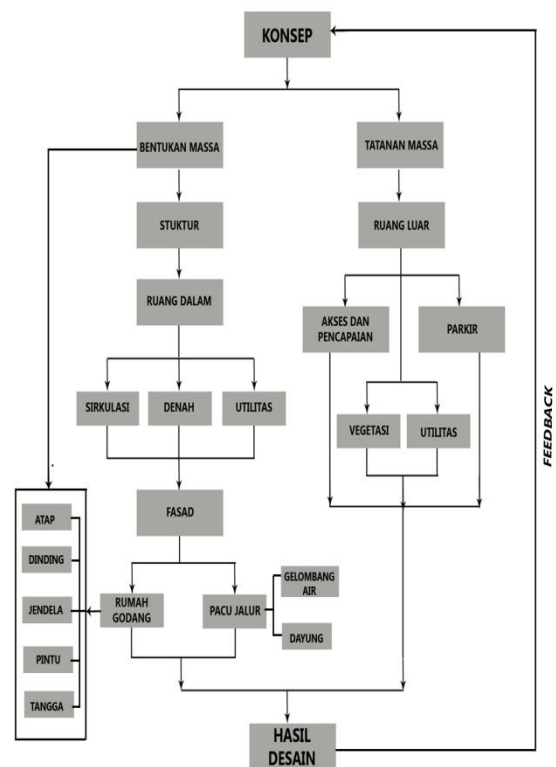
Transformasi adalah proses perubahan dalam bentuk atau struktur melalui serangkaian permutasi dan manipulasi yang terpisah dan menanggapi sebuah lingkungan khusus atau seperangkat kondisi tanpa kehilangan identitas maupun konsep (Ching, 2007).

Menurut Ching (2007), Transformasi Bentuk terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Transformasi Dimensional
Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara merubah satu atau lebih dimensi-dimensinya dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah keluarga bentuk.
- b. Transformasi Substraktif (pengurangan)
Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara mengurangi sebagian volumenya.
- c. Transformasi Adiktif (penambahan)
Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan menambah elemen-elemen pada volumenya.

Dari ketiga jenis transformasi tersebut, perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi menerapkan transformasi dimensional, yaitu mentransformasikan bentuk elemen-elemen arsitektur Rumah Godang ke desain bangunan dan tetap mempertahankan identitas arsitektur sebelumnya.

b. Bagan Alur



Gambar 1 : Bagan Alur Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi

Sumber: Hasil Pengembangan Desain, 2014

4. ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pembentukan Massa

Bentuk bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini menggunakan konsep beberapa bentuk dasar geometri. Konsep ini diambil dari bentuk dasar geometri Rumah Godang Kuantan Singingi yang didominasi oleh bidang-bidang segitiga, persegi dan persegi panjang. Bentuk geometri tersebut yang akan menjadi elemen-elemen pembentuk dari Museum Jalur Kuantan Singingi ini.

b. Konsep Struktur

Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi menggunakan struktur bentang lebar, yaitu pada bagian ruang pameran utama, ruang pameran temporer, dan ruang pajang koleksi. Struktur bentang lebar ini menggunakan baja *hollow profil* H yang berbentuk segitiga besar. Struktur berbentuk segitiga ini merupakan struktur

utama pembentuk atap bangunan. Selain itu didalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi ini juga menggunakan struktur kolom beton berukuran panjang dan lebar satu meter.

c. Konsep Fasad

Pada fasad bangunan, Museum Jalur Kuantan Singingi ini dirancang berdasarkan elemen-elemen arsitektur Rumah Godang. Elemen-elemen geometri pembentuk Rumah Godang diadopsi, diterapkan, dan ditransformasikan kedalam desain Museum Jalur Kuantan Singingi. Berikut pembahasan bagaimana penerapan transformasi elemen-elemen arsitektur Rumah Godang kedalam desain Museum.

1. Atap

Penerapan transformasi atap Rumah Godang ke desain Museum Jalur Kuantan Singingi adalah dengan menonjolkan bentuk atap lontik bertingkat pada desain museum dan memperbesar kisi-kisi dengan permainan bentuk fasad. Karena bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini yang besar dan juga untuk alasan kenyamanan, maka dibuat atap lontik yang dipisah dengan tetap mempunyai dua sisi lontik yang berlawanan arah dan dihubungkan dengan suatu jembatan kaca sebagai fungsi dek observasi. Seperti halnya Rumah Godang yang merupakan arsitektur tradisional, dimana bangunannya disesuaikan dengan *setting* alam. Bangunan museum ini juga disesuaikan dengan *setting* alam. Salah satunya yaitu pada pemisahan dan bentuk atap bangunan. Pemisahan ini dilakukan supaya bangunan dapat memaksimalkan udara yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 2 : Penerapan Transformasi Atap Rumah Godang ke Desain Museum

Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

2. Dinding dan jendela

Penerapan transformasi bentuk dinding dan jendela Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan menggabungkan dinding dan jendela kedalam satu bentuk. Menggunakan konsep geometri, penggabungan persegi dan segitiga. Menonjolkan kesan vertikal dengan kolom-kolom vertikal dan dipadukan dengan bentuk segitiga dengan ukiran. Material kayu diganti dengan menggunakan beton, *frame* aluminium dan kaca.



Gambar 3 : Penerapan Transformasi Dinding dan Jendela Rumah Godang ke Desain Museum

Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

3. Pintu dan tangga

Penerapan transformasi bentuk pintu dan tangga Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan meletakkan pintu dan tangga di sebelah kanan bangunan. Tapi untuk alasan aksesibilitas dan bangunan yang besar, tidak mungkin

hanya menggunakan satu pintu. Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi ini memiliki lebih dari satu pintu. Tapi untuk menyesuaikan dengan konsep arsitektur Rumah Godang, maka hanya satu pintu utama yang ditonjolkan. Sedangkan untuk tangga, menggunakan material beton dan *finishing* keramik.



Gambar 4 : Penerapan Transformasi Pintu dan Tangga Rumah Godang ke Desain Museum (2)
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

4. Tiang

Penerapan transformasi bentuk tiang Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan membuat desain panggung pada bangunan yang nantinya di bawah panggung tersebut difungsikan sebagai parkir kendaraan dan kafe *outdoor*. Sementara jumlah tiang dayung yang disusun diagonal merupakan representasi dari jumlah tiang Rumah Godang yang berjumlah 16 buah tiang.



Gambar 5 : Penerapan Transformasi Tiang Rumah Godang ke Desain Museum
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi ini menggunakan penggabungan konsep arsitektur Rumah Godang dan pacu jalur. Konsep dan

elemen-elemen arsitektur Rumah Godang yang sudah dijelaskan sebelumnya akan dikombinasikan dengan bentuk geometri pacu jalur. Transformasi geometri pacu jalur yang diterapkan adalah bentuk dayung yang sedang mengayuh jalur diaplikasikan ke dalam desain fasad bangunan, yaitu berbentuk tiang diagonal yang berjumlah 16 buah tiang.



Gambar 6 : Kombinasi Konsep Transformasi Rumah Godang dan Pacu Jalur
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

e. Penzoningan dan Denah

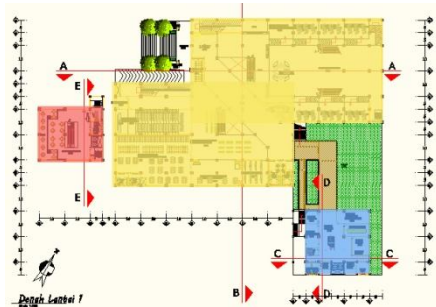
Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi, terdapat 3 zona yaitu zona publik termasuk zona hijau, semi publik dan privat. Pembagian zona ini berdasarkan lingkungan yang ada dalam suatu Rumah Godang. Selanjutnya pembagian zona ini akan dibagi ke dalam beberapa ruang berdasarkan pengelompokkan fasilitas-fasilitas museum.



Gambar 7 : Pembagian Zona Ruang (1)
Sumber : Hasil Transformasi Desain (2014)

Ruang ruang yang termasuk kedalam zona publik adalah lahan hijau seperti taman, parkir, kafe, restoran, dan toko souvenir, yang merupakan fasilitas publik, hiburan dan rekreasi. Zona semi publik terdiri dari ruang pameran, ruang panjang

koleksi, ruang *audio visual*, yang merupakan fasilitas utama museum. Sedangkan zona privat terdiri dari kantor pengelola yang merupakan zona servis.



Gambar 8 : Pembagian Zona Ruang (2)
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Pada gambar 8, pembagian zona ditandai dengan warna. Warna merah menandakan zona publik, warna kuning menandakan zona semi publik, dan warna biru menandakan zona privat.

Sesuai dengan konsep ruang dalam pada arsitektur Rumah Godang yang menggunakan konsep ruang-ruang imajiner, yaitu ruang yang tidak memiliki sekat dan hanya menggunakan permainan ketinggian lantai untuk membedakan antar ruangan untuk mendapatkan kesan ruang yang besar dan luas. Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi juga menerapkan konsep ruang-ruang imajiner. Konsep ruang-ruang imajiner ini diterapkan mulai dari pintu masuk utama, *lobby*, ruang pameran utama, ruang pameran temporer, hingga ruang-ruang pajang koleksi. Sehingga apabila orang memasuki museum ini akan merasakan suasana yang *godang* yang artinya luas dan besar.

f. Taman dan Vegetasi

Perancangan taman pada Museum Jalur Kuantan Singingi ini menggunakan konsep pacu jalur. Bentuk taman diambil dari bentuk gelombang air yang dihasilkan oleh jalur yang sedang berpacu. Bentuk gelombang air yang dinamis diganti dengan bentuk geometri sesuai dengan konsep perancangan.



Gambar 9 : Konsep Taman
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Pada perancangan taman, terdapat beberapa vegetasi yang membentuk desain taman tersebut. Vegetasi ini memiliki fungsi tersendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Vegetasi pengarah

Vegetasi pengarah adalah vegetasi yang digunakan sebagai pengarah atau penunjuk jalan dan sirkulasi. Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi jenis vegetasi pengarah yang digunakan adalah pohon palem dan pohon cemara.

2. Vegetasi penyaring

Vegetasi penyaring terbagi menjadi dua, yaitu vegetasi penyaring debu dan polusi udara dan vegetasi penyaring atau peredam kebisingan. Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi jenis vegetasi yang digunakan adalah pohon tanjung sebagai vegetasi penyaring debu dan polusi udara, sedangkan untuk vegetasi peredam kebisingan menggunakan pohon pucuk merah dan perdu-perdu.

3. Vegetasi peneduh

Vegetasi peneduh adalah vegetasi yang berfungsi untuk pelindung dan peneduh dari sinar matahari. Jenis vegetasi yang digunakan adalah vegetasi yang mempunyai tajuk yang besar, yaitu pohon mahoni dan pohon ketapang.



Gambar 10 : Perletakan Vegetasi Dalam Site
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

g. Sirkulasi Ruang Luar

Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi terdapat dua macam sirkulasi ruang luar, yaitu sirkulasi manusia dan kendaraan. Sirkulasi manusia menggunakan pedestrian yang terdapat di sekitar taman dan di sekeliling bangunan. Pedestrian dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi terdiri dari beberapa macam, yaitu *paving block* dan pedestrian dengan pola geometris berbahan keramik.



Gambar 11 : Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Selanjutnya sirkulasi kendaraan dapat melalui gerbang masuk utama langsung menuju parkir. Untuk kendaraan pengangkut barang disediakan jalur khusus menuju ruang penyimpanan gudang koleksi. Dapat dilihat pada gambar 11, panah merah menunjukkan alur sirkulasi kendaraan di Museum Jalur Kuantan Singingi.

h. Parkir

Pada perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi terdapat dua jenis parkir, yaitu parkir umum dan parkir khusus. Parkir umum terdiri dari parkir motor, mobil, dan bus pariwisata. Sedangkan

untuk parkir khusus merupakan parkir mobil *box* pengangkut barang koleksi museum yang berada di area *loading deck* gudang koleksi. Parkir motor dan mobil juga terdiri dari 2 macam, yaitu parkir motor dan mobil pengunjung, serta parkir motor dan mobil pengelola.



Gambar 12 : Perletakan Parkir
Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Dapat dilihat pada gambar 12, parkir kendaraan dapat dibedakan berdasarkan warna. Warna kuning merupakan parkir motor pengunjung, warna hijau merupakan parkir motor pengelola, warna ungu merupakan parkir bus pariwisata, warna merah merupakan parkir mobil pengunjung, warna jingga merupakan parkir mobil pengelola, dan warna biru muda merupakan parkir khusus mobil pengangkut barang koleksi.

i. Utilitas

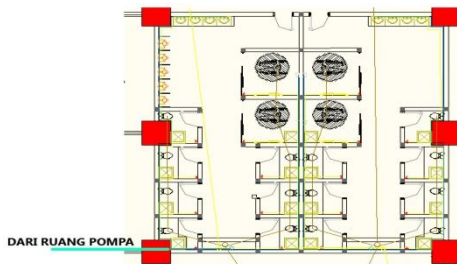
1. Elektrikal

Sistem elektrikal pada Museum Jalur Kuantan Singingi ini berpusat pada ruang servis atau ruang kontrol, yang mana pada bagian ruang panel. Penyaluran listrik dimulai dari ruang panel dan dihubungkan oleh *shaft* yang ada di setiap lantai bangunan. Didalam ruang servis juga terdapat ruang untuk memonitori seluruh kegiatan yang ada dalam museum yang direkam melalui kamera *cctv* yang terdapat di seluruh bagian dalam museum. Sumber listrik utama pada Museum Jalur Kuantan Singingi ini

berasal dari PLN, sedangkan untukantisipasi terjadinya pemadaman listrik, maka di dalam museum ini juga terdapat beberapa mesin genset berkapasitas besar. Oleh karena itu didalam Museum Jalur Kuantan Singingi ini juga disediakan ruang genset.

2. Sanitasi Air Bersih

Sumber air bersih yang ada pada Museum Jalur Kuantan Singingi ini berasal dari sumur bor. Dari sumur air dialirkan menggunakan pompa melalui pipa menuju *water tank* yang berada dalam beberapa tempat di ruangan servis. Setelah berada di *water tank* baru di distribusikan ke unit-unit furnitur seperti toilet, wastafel, bak cuci, dan tempat wudhu.

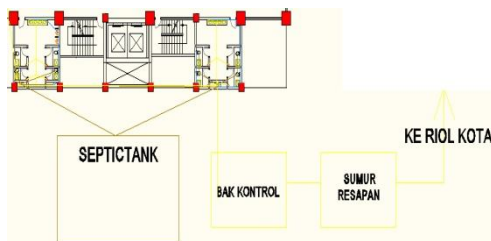


Gambar 13 : Sanitasi Air Bersih

Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

3. Sanitasi Air Kotor dan Kotoran

Saluran air kotor dari setiap wastafel, bak cuci dan tempat wudhu akan dialirkan ke penangkap lemak, kemudian dialirkan ke bak kontrol, sumur resapan, selanjutnya menuju saluran riol kota. Untuk kotoran akan langsung dialirkan menuju *septic tank*.



Gambar 14 : Sanitasi Air Kotor dan Kotoran

Sumber : Hasil Pengembangan Desain (2014)

Sistem pemipaan nya didistribusikan melalui bawah plat lantai dasar dan diteruskan ke bagian kolom bangunan yang berdekatan dengan ruang shaft dan ruang pemipaan. Pada gambar 18, pemipaan nya ditandai dengan warna. Warna kuning untuk pipa air kotor, sedangkan untuk pipa air kotoran ditandai dengan warna cokelat

4. Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini menggunakan sistem *AC central* dan *AC split* serta penghawaan alami. Sebagian besar ruang di Museum menggunakan *AC central*, yaitu pada bangunan utama museum. Bagian kantor pengelola menggunakan *AC split*. Sedangkan kafe, restoran dan toko *souvenir* menggunakan penghawaan. Untuk kafe akan dibantu pohon peneduh karena *outdoor*.

5. Pencahayaan

Pada bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari jendela kaca yang mempunyai ukiran yang terletak disekeliling fasad bangunan. Sedangkan pencahayaan buatan merupakan pencahayaan pendukung agar penampilan koleksi yang dipajang pada panil terlihat lebih indah dan dramatis. Pada panil dan display akan diletakkan beberapa lampu tambahan berukuran kecil untuk mendukung tampilan koleksi.

6. Fire Protections

Proteksi kebakaran pada bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini terbagi dua, yaitu di luar dan di dalam bangunan. Untuk diluar bangunan, sumber air nya berasal dari kolam buatan yang berada di kedua sisi bangunan. Untuk air *hydrant* dialirkan menggunakan pipa yang berbeda

dengan air bersih menuju *water tank* khusus untuk sistem kebakaran dan berada di ruangan khusus alat-alat proteksi kebakaran. Dari *water tank* dialirkan ke setiap pipa yang terhubung dengan *sprinkler* diseluruh bangunan. Seluruh sistem yang digunakan untuk air *hydrant* memiliki unit sendiri termasuk pompa air, *water tank* dan pemipanya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari hasil perancangan mengenai Museum Jalur Kuantan Singingi dengan tema Transformasi Arsitektur Tradisional, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Museum Jalur Kuantan Singingi adalah sebuah lembaga yang berlandaskan edukasi yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan, perawatan, pengamanan, pelestarian, pemanfaatan dan menginformasikan benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi menerapkan elemen-elemen arsitektur yang ada pada Rumah Godang Kuantan Singingi. Adapun elemen-elemen arsitektur Rumah Godang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Atap lontik bertingkat.
- b. Dinding kayu yang disusun vertikal, tidak dicat, ada yang memiliki ukiran, dan ada juga yang tidak memiliki ukiran.
- c. Mempunyai satu pintu di sebelah kanan bangunan.
- d. Jendela berjumlah 3 – 4 buah berbentuk persegi panjang dan langsung berbatasan dengan lantai
- e. Tiang berjumlah 12 – 15 buah dan ada juga

berjumlah sampai 24 buah, tergantung besar dan panjang bangunan.

- f. Tangga berjumlah satu dan terletak disebelah kanan bangunan berdekatan dengan pintu.

2. Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi menggunakan transformasi bentuk yaitu Transformasi Dimensional, Suatu bentuk dapat ditransformasikan dengan cara merubah satu atau lebih dimensi-dimensinya dan tetap mempertahankan identitasnya sebagai anggota sebuah keluarga bentuk. Proses perancangannya yaitu mentransformasikan bentuk elemen-elemen arsitektur Rumah Godang ke desain bangunan dan tetap mempertahankan identitas arsitektur sebelumnya.

3. Museum Jalur Kuantan Singingi menggunakan konsep transformasi bentuk geometri yang didasarkan pada elemen-elemen arsitektur Rumah Godang. Penerapannya ke desain adalah sebagai berikut:

a. Atap

Penerapan transformasi bentuk atap Rumah Godang kedesain Museum Jalur Kuantan Singingi adalah dengan menonjolkan bentuk atap lontik bertingkat pada desain museum dan memperbesar kisi-kisi dengan permainan bentuk fasad. Karena bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi ini yang besar dan juga untuk alasan kenyamanan, maka dibuat atap lontik yang dipisah dengan tetap mempunyai dua sisi lontik yang berlawanan arah dan dihubungkan dengan suatu

jembatan kaca sebagai fungsi dek observasi. Seperti halnya Rumah Godang yang merupakan arsitektur tradisional, dimana bangunannya disesuaikan dengan *setting* alam. Bangunan museum ini juga disesuaikan dengan *setting* alam. Salah satunya yaitu pada pemisahan dan bentuk atap bangunan. Pemisahan ini dilakukan supaya bangunan dapat memaksimalkan udara yang masuk kedalam bangunan.

b. Dinding dan jendela

Penerapan transformasi bentuk dinding dan jendela Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan menggabungkan dinding dan jendela kedalam satu bentuk. Menggunakan konsep geometri, penggabungan persegi dan segitiga. Menonjolkan kesan vertikal dengan kolom-kolom vertikal dan dipadukan dengan bentuk segitiga dengan ukiran. Material kayu diganti dengan menggunakan beton, *frame* aluminium dan kaca. Hal ini dilakukan untuk ketahanan.

c. Pintu dan tangga

Penerapan transformasi bentuk pintu dan tangga Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan meletakkan pintu dan tangga di sebelah kanan bangunan. Tapi untuk alasan aksesibilitas dan bangunan yang besar, tidak mungkin hanya menggunakan satu pintu. Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi ini memiliki lebih

dari satu pintu. Tapi untuk menyesuaikan dengan konsep arsitektur Rumah Godang, maka hanya satu pintu utama yang ditonjolkan. Sedangkan untuk tangga, menggunakan material beton dan *finishing* keramik.

d. Tiang

Penerapan transformasi bentuk tiang Rumah Godang ke desain bangunan Museum Jalur Kuantan Singingi yaitu dengan membuat desain panggung pada bangunan yang nantinya di bawah panggung tersebut difungsikan sebagai parkir kendaraan dan kafe *outdoor*. Sementara jumlah tiang dayung yang disusun diagonal merupakan representasi dari jumlah tiang Rumah Godang yang berjumlah 16 buah tiang.

4. Penerapan konsep dan tatanan ruang dalam Museum Jalur Kuantan Singingi menggunakan konsep ruang imajiner seperti didalam Rumah Godang Kuantan Singingi. Ruang imajiner yaitu ruang-ruang yang tidak memiliki sekat, pembatas antar ruangnya hanya menggunakan perbedaan level ketinggian lantai. Ruang imajiner ini diterapkan pada ruang pameran utama, ruang pameran temporer, dan ruang-ruang pajang koleksi.
5. Transformasi konsep pacu jalur diterapkan pada fasad bangunan dan taman. Pada fasad bangunan merupakan kombinasi transformasi elemen-elemen arsitektur Rumah Godang dan bentuk geometri pacu jalur. Bentuk geometri pacu jalur yang diterapkan adalah bentuk dayung yang sedang mengayuh jalur dan

diaplikasikan kedalam bentuk tiang diagonal bangunan yang berjumlah 16 buah yang merupakan representasi tiang didalam Rumah Godang. Sedangkan pada bentuk taman juga menggunakan transformasi geometri pacu jalur, yaitu bentuk gelombang yang dihasilkan dari jalur yang sedang berpacu. Bentuk dinamis gelombang disesuaikan dengan konsep desain dan diubah menjadi bentuk geometri.

b. Saran

Dalam perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi diperlukan saran sebagai berikut:

- a. Perlunya sumber yang akurat mengenai sistem permuseuman agar perancangan tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran.
- b. Perlunya data yang mendukung mengenai konsep tipologi arsitektur pada bangunan tradisional melayu Riau khususnya Rumah Godang Kuantan Singingi.
- c. Perlunya sumber yang akurat mengenai Rumah Godang Kuantan Singingi berdasarkan adat dan tradisinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alathas, Syarifah Ismailiyah. Padepokan Tari Jawa Kreasi Baru di Pendowoharjo Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung. 2007.
- Anjani, Malicha Dini. Museum Ragam Hias Melayu Riau Di Pekanbaru Dengan Penekanan Pelestarian dan Pengembangan Ragam Hias Melayu Riau. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru. 2014.
- Ching, Francis D.K. Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi ketiga. Erlangga, Jakarta, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*. Pekanbaru. 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman. *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta. 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman. *Pedoman Tata Pameran Di Museum*. Jakarta. 1993.
- Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta. 2009.
- Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.. *Bagaimana Mendirikan Sebuah Museum*. Jakarta. 2009.
- Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Pedoman Konservasi Koleksi Museum*. Jakarta. 2009.
- Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta. 2008.
- Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala. Departemen Kebudayaan dan

Pariwisata.. *Pedoman Museum
Situs Cagar Budaya*. Jakarta.
2006.

Hendra, Marel. *Analisa Bentuk Rumah
Godang*. Pekanbaru. 2011.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun
1995, Tentang Pemeliharaan dan
Pemanfaatan Benda Cagar
Budaya di Museum.

www.kuansing.go.id (Diakses pada 10
November 2013)